

Pemikiran Dakwah KH. Miftah Faridl dalam Buku Lentera Ukhuwah

Muhammad Solahuddin Mubarak*, Rodliyah Khuza'i, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mubaroksolahuddin@gmail.com, khuzairodliyah9@gmail.com,
hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. The delivery of da'wah can be done through various media. One of the media used is written media. Da'wah like this was carried out by Miftah Faridl, who wrote the book *Lentera Ukhuwah* to convey the message of da'wah. The excessive use of social media by generation Z is prone to conflict. This study aims to find out Miftah Faridl's da'wah thoughts in the book *Lentera Ukhuwah* and analyze the relevance of Miftah Faridl's da'wah thoughts in the book *Lentera Ukhuwah* to the conditions of generation Z. The type of research used is qualitative with a content analysis method. Using message theory according to Harold Laswell. The results of the research of the book *Lentera Ukhuwah* discuss Miftah Faridl's da'wah thoughts on ukhuwah, as well as ways to implement ukhuwah in daily life. Miftah Faridl's da'wah thinking is relevant to the condition of Generation Z which is prone to conflict and the presence of individualism that makes Generation Z interact without having to communicate indirectly.

Keywords: *Thought; Da'wah; Generation Z.*

Abstrak. Penyampaian dakwah mampu dilakukan melalui berbagai media. Salah satu media yang digunakan adalah media tulisan. Dakwah seperti ini dilakukan oleh KH. Miftah Faridl, yang menulis buku *Lentera Ukhuwah* untuk menyampaikan pesan dakwah. Penggunaan media sosial yang dilakukan generasi Z secara berlebihan rentan terjadinya konflik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl dalam buku *Lentera Ukhuwah* dan menganalisis relevansi pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl dalam buku *Lentera Ukhuwah* dengan kondisi generasi Z. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode analisis isi. Menggunakan teori pesan menurut Harold Laswell. Hasil penelitian buku *Lentera Ukhuwah* membahas pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl tentang ukhuwah, serta cara dalam mengimplementasikan ukhuwah di kehidupan sehari-hari. Pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl relevan dengan kondisi generasi Z yang rentan terjadinya konflik serta hadirnya sifat individualisme yang membuat generasi Z berinteraksi tanpa harus berkomunikasi secara tidak langsung.

Kata Kunci: *Pemikiran; Dakwah; Generasi Z.*

A. Pendahuluan

Permasalahan ukhuwah sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan masalah ini sangat urgent bagi umat Islam. Selain itu, tiga fitnah al-kubro seperti: pembunuhan Utsman bin Af-fan, pertempuran Ali bin Abi Thalib melawan Siti A'isyah, dan pertempuran Ali bin Abi Thalib melawan Muawiyah bin Abi Shofyan. Setelah peristiwa itu, masalah ukhuwah berubah menjadi masalah politik yang semakin sulit untuk diselesaikan (Faridl, 2014).

Ukhuwah Islamiyah merupakan sesuatu jalinan aqidah yang bisa menyatukan hati seluruh umat Islam, meskipun budaya, bahasa, serta bangsa berbeda. Akibatnya, setiap orang Islam tetap tersambung satu sama lain, membentuk jalinan umat yang kokoh (Ulwan, 1990). Oleh karena itu, ukhuwah merupakan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal dan diinginkan serta diupayakan masyarakat agar dapat tercapai.

Dakwah dapat dimaknai sebagai kegiatan guna meningkatkan dan menyiarkan Islam melalui *amar ma'ruf nahi munkar* yang tidak cuma dilakukan oleh para tokoh agama melalui mimbar-mimbar. Sejatinya aktivitas dakwah bisa dicoba oleh masing-masing orang yang beragama Islam, diawali dakwah buat dirinya sendiri, keluarga, sanak saudara serta kepada orang lain yang nyatanya melalui berbagai metode. Tujuan dakwah merupakan mengembalikan manusia pada fitrahnya, berlandaskan ilmu, amal, serta semangat jihad (nilai-nilai ketuhanan).

Keuniversalan ajaran Islam mengarahkan kepada pemeluknya guna menjunjung mulia perbedaan. Mengutip uraian Anwar, bahwa, "Islam merupakan agama yang memuliakan seluruh manusia dan sangat menghargai perbedaan" (Anwar, 1995). Masyarakat yang mengalami pertumbuhan yang cepat, serta masyarakat yang mengerti guna menghargai terdapatnya perbedaan ditengah kehidupan bersosial. Pastinya membutuhkan suatu panggilan dakwah yang menuju pada penyelamatan martabat kemanusiaan.

Dakwah ialah perintah Allah SWT yang diharuskan kepada umat muslim, sebagaimana yang dipaparkan dalam Al-Qur'an pesan Ali Imron: 3: 104:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Di era saat ini, penyampaian dakwah sanggup dilakukan lewat bermacam media. Salah satu media yang dipergunakan merupakan media tulisan. Lewat tulisan para da'i menyampaikan pemikiran dakwahnya. Dakwah semacam ini dilakukan juga oleh KH. Miftah Faridl, beliau banyak menulis buku tentang Islam dan pemikiran-pemikiran tentang dakwah Islam, khususnya tentang ukhuwah Islamiyah. Dakwah lewat media tulisan sudah terdapat semenjak era Rasulullah tepatnya pada waktu diturunkannya Al-Qur'an, Rasulullah mengangkat sebagian orang sahabat yang bertugas merekam dalam bentuk tulisan seluruh wahyu yang diturunkan kepadanya. Di antara lain yakni Abu Bakar AS-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan beberapa sahabat lainnya (Marzuki, 1994). Rasulullah juga menganjurkan pada para sahabat supaya Al-Qur'an itu dihafal, dibaca selalu, serta diwajibkan membacanya dalam shalat. Praktek dakwah melalui media tulis yang berlaku di kalangan para sahabat tentang penulisan Al-Qur'an mengakibatkan Rasulullah melarang orang-orang menulis sesuatu kecuali Al-Qur'an.

Dalam buku Lentera Ukhuwah menjelaskan bahwa ukhuwah Islam atau ukhuwah Islamiyah merupakan gerakan menuju ummat yang satu dan tengah-tengah. Serta menyatukan Islam pada wilayah keagamaan. Karena, ibadah sendiri pada dasarnya meliputi semua aktivitas manusia, baik yang langsung berkaitan dengan ketuhanan maupun yang dilakukan pada konteks kehidupan sosial. Mengenai pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl dalam buku yang bertema Lentera Ukhuwah. Buku ini, dalam konteks pemikiran dakwah mengenai ukhuwah beliau merupakan seorang intelektual yang bukan saja berdakwah dari mimbar-mimbar, akan tetapi berdakwah lewat media tulisan. Hal tersebut terlihat apabila dalam pemikiran KH. Miftah Faridl

yang memandang ukhuwah selaku ajaran yang memang perlu ditanamkan pada kehidupan manusia.

Peralatan yang digunakan guna menulis wahyu pada saat itu masih sangat sederhana, mulai menulis di pelepah kurma, kulit hewan, tulang unta, dan batu halus bercorak putih. Terdapat pula pada masa khalifah Abu Bakar, pemeliharaan Al-Qur'an telah dicoba dengan tata cara mengumpulkannya dalam satu mushaf, yang sehabis itu diperbanyak pada masa khalifah Utsman bin Affan (Ichsan, 2023).

Gen Z atau yang disebut dengan generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah era generasi milenial, bersamaan dengan hadirnya teknologi-teknologi yang kemudian makin berkembang (Kusumawati, 2022). Perilaku hidup dari generasi Z yaitu sanggup melaksanakan pekerjaan secara bersamaan, serta mempunyai ikatan yang erat dengan dunia maya. Hingga hadirnya sifat individualisme yang membuat generasi Z berinteraksi tanpa harus berbicara secara tidak langsung ataupun tatap muka dan rentan terjadinya konflik (Elvina, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “apakah pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl tentang ukhuwah yang ada di buku *Lentera Ukhuwah* ini relevan dengan kondisi generasi Z?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Untuk mendeskripsikan pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl dalam buku *Lentera Ukhuwah*, (2) Untuk menganalisis relevansi pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl dalam buku *Lentera Ukhuwah* dengan kondisi generasi Z.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui studi pemikiran tokoh. karena penelitian ini hendak menghasilkan informasi deskriptif berbentuk kata istilah tertulis bukan angka (Poerwandari, 1998). Pada saat pencarian serta pengumpulan informasi, penulis memadukan dengan wawancara, dengan pertimbangan guna memenuhi dan menguatkan informasi yang sudah didapat dalam buku *Lentera Ukhuwah* selaku objek kajian tersebut.

Sementara metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Metode analisis isi ialah suatu metode penelitian guna membuat simpulan-simpulan yang dapat ditiru dan benar dengan mencermati konteks (Krippendorff, 1993). Merujuk komentar Bogdan dan Taylor, yang berkata bahwa metodologi penelitian menjadi prosedur penelitian yang membuat informasi naratif berbentuk kata istilah tertulis ataupun ekspresi (Moleong, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Biografi KH. Miftah Faridl

KH. Miftah Faridl lahir di Cianjur pada 18 Oktober 1944, dari seseorang Bapak yang sangat sederhana serta Ibunda yang sangat dekat dengan agama. Sang Bapak H. M. Misbah ialah anggota Partai Masyumi. Sehabis Masyumi dibubarkan beliau membuka usaha kecil-kecilan sembari melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan sang Ibunda ialah Umi Kultsum diketahui selaku ahli yang khusuk dalam mencermati pengajian, dan bercengkrama dengan masyarakat, Ibunda mempunyai penyakit batuk yang kronis kala KH. Miftah Faridl baru berumur 4 tahun, Ibunda kembali kerahmatullah (Safei, 2009).

Semenjak kecil, KH. Miftah Faridl mengagumi para mubaligh. Sang kakek H. Thoyib merupakan tokoh warga serta pejuang yang dihormati. Sang kakek memiliki kebiasaan mendatangkan para mubaligh-mubaligh tersohor ke rumahnya. Sehingga pada saat terdapat pengajian, KH. Miftah Faridl senantiasa hadir, serta duduk sangat paling depan supaya dapat memandang lebih dekat dengan para mubaligh yang populer pada waktu itu, beliau mengidolakan K. Cilokotok dari Cianjur serta K. Zarkasih dari Sukabumi.

KH. Miftah Faridl mempunyai istri bernama Sri Aryati Farida, putri dari pasangan Bapak Abdul Fatah Marda'i dan Ibu Sumiyati. Sri Aryati Farida lahir pada 10 Maret 1951 di Bandung. Dari pernikahannya dengan KH. Miftah Faridl memiliki tiga anak perempuan dan satu laki-laki, diantaranya Lina Nurlaina Radiyah, Alna Nur'aina Mujahidah, Fahmi Aulia, dan Hanna Nurhasna Alia.

Pada usia 8 tahun KH. Miftah Faridl memasuki dunia sekolah formal di Sekolah Rakyat (SR) Pacet tahun 1952, bertepatan dengan itu, KH. Miftah Faridl menempuh pembelajaran Madrasah Diniyah. Sesudah itu kala memasuki kelas 2 Sekolah Dasar, KH. Miftah Faridl belajar mengaji di Pesantren Pacet Pimpinan Ajengan Kholil. Sekolah Rakyat, Madrasah Diniyah, serta Pesantren dituntaskan KH. Miftah Faridl secara bertepatan seiring pada tahun 1958.

Sehabis menuntaskan jenjang Sekolah Dasarnya, KH. Miftah Faridl melanjutkan pendidikannya ke Sukabumi, tepatnya di sekolah MTS PUI Gunung Puyuh, sekalian menuntut ilmu di pesantren yang dipandu KH. Ahmad Zarkasyi. Pada tahun 1960, KH. Miftah Faridl menuntaskan pendidikannya di tingkatan lanjutan awal serta melanjutkan ke jenjang pembelajaran selanjutnya.

Di tahun 1960, KH. Miftah Faridl berangkat ke Solo untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang Aliyah, pada waktu itu KH. Miftah Faridl singgah untuk pertama kalinya di Pesantren Mangkuyudan, sambil menamatkan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah Perguruan Tinggi Islam NU Solo. Pada tahun 1962 KH. Miftah Faridl menyelesaikan pendidikan tingkat atas.

Menuntaskan kuliah di Fakultas Dakwah Universitas Al-Irsyad pada Tahun 1967, sembari belajar di Pondok Pesantren Jamsaren pimpinan KH. Abu Amar. Sehabis mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Al-Irsyad pada tahun 1967, KH. Miftah Faridl melanjutkan pendidikannya ke Jurusan Dirosah Fakultas Tarbiyah di IAIM/Universitas Muhammadiyah Solo yang lulus pada tahun 1969 selaku lulusan terbaik. Gelar Doktor didapatkan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2000 dengan predikat Cum Laude, dengan disertasi yang berjudul “Peranan Persepsi Teologis dalam Perilaku Sosial Politik Kyai: Studi pada Masyarakat Transisi di Wilayah Cirebon dan Bandung”. Gelar Profesor yang didapat KH. Miftah Faridl ketika sedang menjalani pengabdianya selama puluhan tahun dari 1970-2008 di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2008, sebagai Guru Besar Etika dan Kemanusiaan (Humaniora).

Keterlibatan KH. Miftah Faridl di MUI mulai semenjak tahun 1980, yang mendorongnya untuk mengabdikan dalam peran menjadi Pimpinan Umum MUI Kota Bandung. Dikala itu, KH. Miftah Faridl ialah pimpinan MUI termuda di Indonesia serta pada tahun yang sama beliau tengah berprofesi selaku pembantu Rektor I Institut Islam Siliwangi periode 1978-1982. Jadi Komisaris Utama Ekspedisi Haji PT. Armada Safari Suci tahun 1988-sekarang. Pada tahun 1997-1998 beliau menemukan 3 amanah selaku Pimpinan Lembaga Pengkajian serta Pengembangan Syiar Islam (LPPSI) UNPAS tahun 1997-2001, berprofesi selaku Pimpinan MUI Jawa Barat tahun 1998-2005, serta pula jadi Direktur Pusat Da'wah Islam (PUSDAI) Jawa Barat tahun 1998-2005. KH. Miftah Faridl sebagai anggota Penyantun UNPAD, anggota Penyantun UIN SGD Bandung, Pimpinan Umum pembina Dompot Dhuafa Bandung pada tahun 2008, anggota Majelis Guru Besar ITB, anggota Dewan Ahli Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Pusat, serta Pimpinan Umum Pengurus Yayasan Universitas Islam Bandung (UNISBA).

Pemikiran Dakwah KH. Miftah Faridl dalam Buku Lentera Ukhuwah

Banyak alat yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Salah satunya adalah media cetak, media cetak yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, buku, dan surat kabar. Dalam konteks Islam, dakwah jenis tersebut termasuk dakwah *bil qolam*, dakwah yang disampaikan melalui sebuah tulisan. KH. Miftah Faridl menjadikan media cetak seperti buku untuk mencurahkan pemikiran dakwahnya. Buku Lentera Ukhuwah merupakan salah satu karya KH. Miftah Faridl yang berisikan materi dakwah mengenai ukhuwah.

Dakwah menurut beliau itu harus berusaha dapat mencerdaskan umat, mendewasakan umat, meluruskan umat, mengawal sikap umat dan mensejahterakan umat. Dalam buku Lentera Ukhuwah, bahwa pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl tentang ukhuwah sangat penting, terutama jika dikaitkan dengan generasi sekarang, kondisi bangsa sekarang yang terkadang perbedaan paham dan khilafiah saja bisa menimbulkan pertengkaran, bisa tidak akrab. Oleh karena itu, sosok KH. Miftah Faridl adalah sosok pemersatu dalam dakwah ukhuwahnya. Dengan menyampingkan tentunya khilafiah, tetapi mengedepankan ukhuwah Islam dan persatuan dalam beribadah.

Mengenai ukhuwah, KH. Miftah Faridl mendefinisikannya dengan persamaan serta keserasian dalam banyak tentang persamaan dari satu generasi hingga dua orang yang berbeda disebut bersaudara, serta terdapat pula persamaan dalam sifat-sifat sehingga menyebabkan persaudaraan. Iman serta ukhuwah ialah satu kesatuan yang sangat berarti sebab keimanan dapat dikatakan selaku turunan dari konsep *tauhidullah*, sebaliknya ukhuwah berkaitan dengan *tauhid ummah*. Sehingga perbedaan tidak jadi perkara yang memunculkan pertengkaran satu sama lain.

KH. Miftah Faridl juga mengatakan mengenai pentingnya ukhuwah, bahwa, tentu saja hal tersebut diperintahkan oleh Allah, jika seseorang muslim itu harus baik dengan Allah serta setelah itu harus ukhuwah persaudaraan. Nabi memberikan contoh dengan membangun penduduk di Madinah sesudah membangun tauhidullah. Setelah itu membangun ukhuwah persaudaraan hingga melaksanakan terobosan ukhuwah dengan perkawinan, beliau menjadi menantu Abu Bakar As-Shiddiq, menjadi menantu Umar bin Khattab, Usman bin Af-Fan menjadi menantu beliau, serta Ali bin Abi Thalib menjadi menantu beliau.

Keterlibatan KH. Miftah Faridl dalam aktivitas dakwah menjadikan dirinya dekat dengan umat, oleh karena itu KH. Miftah Faridl mengetahui apa yang menjadi problem bagi umat, karena salah satu problem umat yang dapat menimbulkan tidak berkah itu sebab tidak ukhuwah, sebab kepentingan politik, sebab kepentingan ekonomi, apalagi tidak sedikit pula sebab berbeda pemikiran teologis, sebab latar belakang pokoknya berbasis di pesantren NU, berbasis di pesantren PERSIS serta lain-lain. Minimnya komunikasi dapat memunculkan perpecahan, serta dengan ukhuwah itulah umat akan memperoleh berkah, serta memperoleh kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai seorang da'i, KH. Miftah Faridl memberikan cara untuk mengimplementasikan ukhuwah didalam kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan Rasulullah SAW, dalam kehidupan sehari-hari Nabi membagikan contoh yaitu dengan membiasakan ketemu di Masjid. Jadi beliau membangun masyarakat itu dimulai dengan membangun masyarakat yang demam Masjid. Setelah itu beliau mendekatkan antara yang kaya dengan yang miskin, sehingga terdapat saling tolong-menolong serta tidak kalah artinya juga adalah melalui pernikahan, setelah itu dalam aktivitas bisnis, aktivitas keseharian, serta paling utama sekali dengan kerap berjumpa jika kerap berjumpa itu relatif lebih gampang berubah dari pada tidak sering berjumpa.

KH. Miftah Faridl memberikan pendapatnya mengenai pentingnya ruang komunikasi sebagai sarana untuk menyelesaikan pertengkaran, menurutnya, ruang komunikasi yang diartikan sangat sederhana, mulailah untuk saling bertegur sapa dalam arti sesungguhnya, serta bukan hanya sekedar berbasa basi. Mulailah merasa peduli terhadap permasalahan sekecil apa pun yang terdapat di lingkungan sekitar, bukan untuk digunjingkan, namun untuk dituntaskan. Kemudian memberikan pendapat mengenai pentingnya introspeksi diri sebelum menggunjing orang lain, pertemuan dengan kesalahan orang lain bukan suatu alasan guna menyebutnya "salah", namun harus menjadi modal dalam pembacaan terhadap diri, apakah kesalahan tersebut pernah dilakukan diri sendiri atau tidak, bila juga benar kalau yang lain menderita kesalahan tertentu, tidak terdapat hak untuk menggunjingkannya.

Persaudaraan sesama muslim berarti, hendaklah untuk Bersama-sama menghargai, menghormati, saling menolong serta bersama menghargai relativitas masing-masing selaku sifat dasar kemanusiaan, semacam perbedaan pendapat yang sepatutnya tidak jadi penghalang untuk bersama membantu serta menolong, sebab telah diikat oleh satu kepercayaan ialah Islam. Agama Islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga supaya persaudaraan sesama muslim dapat menimbulkan ikatan yang kokoh.

Relevansi Pemikiran Dakwah KH. Miftah Faridl dalam Buku Lentera Ukhuwah dengan Kondisi Generasi Z

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010. Pada tahun itu juga teknologi semakin berkembang, sehingga generasi Z sering disebut sebagai *igeneration*, karena generasi ini merupakan generasi yang sering menggunakan internet. Dampak negatif yang dilakukan generasi Z dalam bermedia sosial, mengharuskan setiap individunya perlu menerapkan ukhuwah sebagai pedoman hidup. Hal tersebut tentu perlu dilakukan untuk menghindari konflik.

Mengenai kondisi yang terjadi pada generasi Z, dengan terjadinya konflik melalui media sosial, KH. Miftah Faridl memberikan pendapatnya agar semua kalangan masyarakat harus ukhuwah, sebab perihal tersebut ialah perintah Allah, jika banyak musuh itu tidak tenang serta kurang bersaudara itu risau tidak tenang. Semangat ukhuwah itu dapat melalui bisnis, saling tolong menolong, kemudian pula hal-hal yang lain. Pada saat mendapati orang yang tidak senang, serta yang hendak dzolim, pasti harus terdapat solidaritas dari sahabat yang bersaudara serta jika sudah ukhuwah itu tidak gampang memfonis seseorang, tidak gampang menjadikan seorang itu sesat.

Menurut Aris Muchtar, materi dakwah KH. Miftah Faridl mengenai ukhuwah sangat diperlukan untuk generasi Z. Apalagi dengan berkembangnya teknologi saat ini, terkadang materi serta pribadi itu sangat menonjol, sehingga ukhuwah Islamiyah secara langsung itu tidak sering terjalin. Oleh sebab itu, KH. Miftah Faridl sangat mengharapkan generasi Z ini kembali ke Masjid guna menjalankan ukhuwah Islamiyah, dengan tidak mempersoalkan perbandingan kelompok, partai, serta agama.

Pendapat KH. Miftah Faridl terhadap perilaku generasi Z yang erat kaitannya dengan tawuran dan cara mengatasinya. Pertama harus terdapat kebijakan politik, kebijakan politik jangan sampai melahirkan potensi-potensi konflik. Itu bagian para pemimpin. Kedua merupakan kegiatan dakwah hendaklah terdapat perhatian guna melaksanakan kegiatan dasar kepada kelompok-kelompok yang masih muda. Ketiga umumnya banyak pertengkaran itu sebab terdapat problem, bisa problem ekonomi ataupun persaingan yang tidak sehat, semacam aktivitas berolahraga itu dapat jadi salah satu metode guna membangun kebersamaan. Melalui pembelajaran lewat pengajian, lewat shalat berjamaah, kerap membaca Al-Qur'an itu banyak menolong.

KH. Miftah Faridl juga mengatakan, mengenai perilaku individualisme dan komunikasi secara tidak langsung pada generasi Z. Memanglah potensi kearah itu bisa, sebab tidak ingin mencermati kemauan orang lain, jadi komunikasi terputus. Itulah pentingnya harus ada saat-saat dimana harus berjumpa dengan orang lain serta forumnya itu difasilitasi oleh Allah, seperti shalat berjamaah di Masjid ketemu orang hanya mengucapkan salam serta bertegur sapa itu sudah cukup, ataupun bila terdapat yang sakit didatangi, jika terdapat yang mengundang terus memenuhi.

jika memandang tawuran ini, pasti hadirnya KH. Miftah Faridl berdampak pula, sebab minimnya pemahaman tentang agama, kurang pemahaman tentang ukhuwah Islamiyah, serta pastinya kurang ditanami benih-benih aqidah, sehingga cuma menuruti nafsu saja, menganggap orang lain yang tidak sepaham, dikira lawan, dikira tidak bergaul sehingga terjalin tawuran. Hal-hal yang sepele saja bisa memunculkan perihal yang pastinya tidak baik. Makanya wajib kembali kepada ukhuwah Islamiyah yang wajib terjalin, semacam persaudaraan serta persahabatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat KH. Miftah Faridl, beliau mengatakan manfaat yang didapat dari penerapan ukhuwah dalam mengubah perilaku kehidupan sosial generasi Z, menurutnya, dapat merubah kepribadian seseorang dengan senyum, sebab ukhuwah. Tetapi kebalikannya jika bermusuhan dengan cara itu senantiasa akan dianggap salah sebab tersakiti, Jadi bagaimana menghasilkan satu suasana dimana orang itu tidak buruk sangka, tidak jengkel, penuh toleran. Butuh ada pendekatan yang baik, tidak hanya keteladanan yang baik serta prinsipnya adalah kalau mau membangun persaudaraan itu harus banyak memberi, bukan banyak meminta, jika banyak meminta itu potensi konfliknya ada banyak membantu dari pada banyak ditolong itu prinsip-prinsip yang diajarkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Buku Lentera Ukhuwah membahas pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl tentang ukhuwah, Didalam buku tersebut KH. Miftah Faridl menyampaikan definisi dari ukhuwah dan cara-cara untuk mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari yang dicontohkan Rasulullah SAW sampai yang disarankan oleh KH. Miftah Faridl itu sendiri. Tentunya pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl sesuai dengan ajaran Islam yang mengharuskan untuk saling menghormati dan menerima perbedaan antara

satu sama lain, jangan karena berbeda golongan, partai, dan agama membuat umat menjadi bermusuhan.

2. Pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl dalam buku *Lentera Ukhuwah* relevan dengan kondisi generasi Z. Dengan hadirnya pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl mengenai ukhuwah, bisa menjadi penghubung untuk meminimalisir dampak negative dari media sosial berupa perilaku individualisme dan konflik. Karena pada dasarnya pemikiran dakwah KH. Miftah Faridl tentang ukhuwah sesuai dengan Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam. Sehingga KH. Miftah Faridl mengajak semua kalangan masyarakat untuk menerapkan ukhuwah.

Acknowledge

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M.Ag dan Bapak Hendi Suhendi, S.Sos.I., M.M selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan do'a, serta telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini.
2. Prof. Dr. KH. Miftah Faridl yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis dalam proses pengumpulan data.
3. Bapak Drs. Aris Muchtar yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi serta arahan kepada penulis.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, M. S. (1995). *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- [2] Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- [3] Elvina, S. N. (2022). Strategi Dakwah Husen Ja'far al-Haddar Terhadap Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 14.
- [4] Faridl, M. (2014). *Lentera Ukhuwah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- [5] Ichsan, M. (2023). Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an. *Jurnal of Islamic Education Studies*, 131-139.
- [6] Ilahi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Krippendorff. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [8] Kusumawati, S. P. (2022). Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z. *Jurnal Al-Insan*, 7.
- [9] Marzuki, K. (1994). *"Ulum Al-Qur'an, Cet, II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Poerwandari, K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi.
- [12] Safei, A. S. (2009). *Meniti Jalan Tauhid Menelusuri Jejak Dakwah dan Pemikiran Prof. Dr. H. Miftah Faridl*. Bandung: Adda'wah.
- [13] Ulwan, A. N. (1990). *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.